

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan atau badan usaha yang bergerak memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan mesin produksi dalam skala yang besar. Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang berkontribusi besar dalam perkembangan ekonomi Indonesia (liputan6.com, 2022). Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia industri manufaktur di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 53,7% selama bulan September 2022 dari pada bulan sebelumnya yang hanya sebesar 51,7% (liputan6.com, 2022). Mengutip dari *Purchasing Managers Index (PMI)* bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang menduduki posisi tertinggi di negara-negara ASEAN dengan rata-rata nilai sebesar 53,7% (bworldonline.com, 2022).

Menurut Siregar (2018) “Aset merupakan suatu barang (*anything*) atau barang (*thing*), yang memiliki nilai ekonomis (*economic value*), nilai komersil (*commercial value*) atau nilai tukar (*exchange value*), yang dimiliki suatu perusahaan atau instansi, badan usaha atau individu” (p.178). Dalam laporan keuangan terdapat beberapa aset yang ada, salah satunya yaitu aset tetap. Aset tetap adalah aset berwujud yang dapat diperoleh dengan kondisi siap pakai atau dibangun terlebih dahulu dan bisa dipakai dalam suatu aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan, tidak ditujukan untuk dijual kembali dalam rangka

aktivitas normal perusahaan serta memiliki manfaat ekonomi lebih dari satu periode (Standar Akuntansi Keuangan, Pasal 16). Karena itulah aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan operasional suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan menginvestasikan sebagian harta atau kekayaannya pada aset tetap. Karena aset tetap merupakan penggerak operasional perusahaan.

Jika penggunaan terhadap aset tetap tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) atau tidak tepat, maka akan mempengaruhi penyajian laporan keuangan itu sendiri. Penggunaan aset tetap yang efektif akan menentukan kinerja perusahaan, karena aset tetap merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam laporan keuangan perusahaan. Aset tetap dapat digunakan menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan atau sebagai pedoman.

International Financial Reporting Standar (IFRS) adalah pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global atau internasional dan telah digunakan oleh banyak negara di dunia, sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah pedoman standar bagi akuntan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan. Pada tahun 2011 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2011 mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) untuk Aset Tetap yang dimasukkan dalam PSAK 16. Oleh karena itu terdapat perubahan dalam PSAK 16 yaitu, terdapat perbedaan dalam pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal. Sebelumnya aset tetap dinilai sebesar harga perolehan aset dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Namun

setelah PSAK mengadopsi IFRS tentang aset tetap, perusahaan dapat memilih penilaian aset tetapnya menggunakan model biaya atau model revaluasi (Livia & Sufiyati, 2022).

PSAK 16 revisi tahun 2011 menyatakan bahwa perusahaan harus konsisten dalam memilih kebijakan penilaian aset. Apabila suatu perusahaan sudah memutuskan untuk menggunakan metode revaluasi, maka perusahaan tersebut tidak bisa beralih kembali menggunakan metode biaya (Livia & Sufiyati, 2022). Ketika perusahaan menggunakan nilai wajar sebagai dasar informasi, maka perusahaan tidak perlu melakukan revaluasi asetnya setiap tahun selama nilainya tidak berubah secara signifikan. Hal tersebut terjadi karena nilai wajar dianggap lebih relevan dan nyata atau riil dibandingkan dengan nilai dari harga perolehan. Menurut Martini (2012), Revaluasi dapat dilakukan kembali jika nilai wajar aset memiliki perbedaan secara material dengan nilai yang tercatat.

Setelah PSAK 16 revisi tahun 2011 tentang aset tetap, masih sedikit perusahaan yang menggunakan revaluasi pada aset tetapnya. Sebagian perusahaan memilih untuk menggunakan metode biaya dalam penilaian aset tetapnya. Pernyataan itu sesuai dengan data penelitian dari (Sitepu & Silalahi, 2019) yang menyatakan bahwa dari tahun 2014-2017 hanya 22,9% perusahaan manufaktur yang melakukan revaluasi aset tetap hanya sebesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Penelitian yang dilakukan oleh (Livia & Sufiyati, 2022) menyatakan bahwa dari tahun 2018-2020 perusahaan manufaktur yang memilih menggunakan metode revaluasi terhadap aset tetapnya sebesar 25 % dari total perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia).

Revaluasi Aset Tetap memiliki arti penilaian kembali aset tetap yang ada pada suatu perusahaan sehingga dapat mencerminkan nilai aset yang sekarang (Ngatoah, 2020). Revaluasi dapat dilakukan dengan keteraturan yang reguler memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan (PSAK 16, 2015).

Metode revaluasi aset tetap dapat mencerminkan nilai atau kondisi yang sebenarnya dari aset, sehingga dapat menyajikan nilai aset yang relevan. Revaluasi aset tetap memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihannya yaitu laporan keuangan memberikan informasi yang akurat dan relevan serta dapat meningkatkan jika terdapat struktur modal jika terdapat selisih lebih penilaian kembali. Salah satu kekurangan metode revaluasi adalah meningkatnya beban penyusutan aset tetap yang dimasukkan dalam laba rugi, dan revaluasi membutuhkan biaya yang mahal (Fanani & Kamelia ; 2020)

Revaluasi aset tetap biasanya dilakukan pada saat akan *go public*, menerbitkan saham guna menambah modal, restrukturisasi, akuisis atau dalam rangka reorganisasi. Manfaat revaluasi aset tetap untuk perusahaan ada beberapa yaitu : perusahaan memperoleh pinjaman dengan mudah, dapat memecahkan atau memberikan solusi masalah keuangan dan kesulitan pendanaan, ada peningkatan kredit peringkat, dan yang terakhir mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh investari dari para investor (Fanani & Kamelia, 2020).

PSAK 16 yang sudah mengadopsi IFRS mewajibkan manajer dapat memilih salah satu metode penilaian asetnya yaitu metode biaya historis atau

metode revaluasi. Dilihat dari kurangnya minat perusahaan dalam memilih metode revaluasi pada aset tetapnya, maka penulis tertarik untuk meneiti kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemilihan metode revaluasi pada penilaian aset tetapnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan penilaian dengan metode revaluasi aset tetap telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan dalam hasilnya.

Faktor pertama yang mempengaruhi aset tetap yaitu ada intensitas aset tetap (X1). Intensitas aset tetap ialah ukuran atau proporsi besar kecilnya aset yang digunakan. Intensitas aset tetap dapat juga digunakan untuk menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan itu (Sitepu & Silalahi 2019). Semakin tinggi intensitas aset yang ada disuatu perusahaan maka semakin besar pula proporsi aset yang ada di perusahaan. Karena itulah penggunaan metode revaluasi aset tetap dapat mempengaruhi total aset perusahaan secara signifikan.

Terkait dengan pengaruh intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap telah diuji oleh beberapa peneliti, yaitu penelitian (Ngatoh, 2020), (Jannah & Diatimala, 2018), (Haykal & Munira, 2021) dan (Poerwati et.al., 2020) menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Berbeda dengan penelitian (Halimahtussakdiah & Rialiko, 2022) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Sedangkan penelitian (Ghozali & Tedjasukmana, 2019) menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Faktor kedua yang mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap adalah *leverage* (X2). Menurut Sartono (2016;120) *Leverage* atau *Financial leverage* memiliki arti yaitu dapat menunjukkan proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai investasinya. *Leverage* adalah rasio yang dapat mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau hutang yang menggambarkan ekuitas sebagai pihak dari luar dengan kemampuan perusahaan tersebut (Meliana & Febriyanti, 2019).

Dalam penelitian (Halimahtussakdiah & Rialiko, 2022), (Fathmaningrum & Yudhanto, 2020), (Nuswandari et.al., 2019) dan (Ghozali & Tedjasukmana, 2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Berbeda halnya dalam penelitian (Septiyani et.al., 2021) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Sedangkan (Fathmaningrum & Fathmaningrum, 2020), (Ngatoah, 2020) (Jannah & Diantimala, 2018) menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap adalah pertumbuhan perusahaan (X3). Pertumbuhan perusahaan adalah kesempatan atau peluang yang ada dalam suatu perusahaan untuk bertumbuh agar bisa mencapai tingkat pertumbuhan atau dapat mengembangkan perusahaan tersebut. Selain itu dalam pertumbuhan perusahaan terdapat rasio pertumbuhan yang memiliki pengertian yaitu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam keadaan ekonomi pada umumnya dan didalam industri dimana perusahaan itu termasuk.

Dalam penelitian sebelumnya (Nuswandari et.al., 2019) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meliana & Febrianti, 2019) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Faktor keempat atau terakhir yang mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap ialah ukuran perusahaan (X4). Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat seberapa besar nilai dari total aset, ekuitas atau penjualan suatu perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kembali aset yang dan juga menggambarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik keuangan perusahaan (Sari, dll 2021).

Dalam penelitian sebelumnya (Fatmaningrum & Yudhanto, 2019), (Ngatoah, 2020) dan (Halimahtussakdiah & Rialiko, 2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Berbeda dengan (Nuswandari et.al., 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Sedangkan dalam penelitian (Jannah & Diatimala, 2019), (Septiani et.al., 2021) dan (Meliana & Febrianti, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi set tetap.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan pengkajian kembali dari penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu & Silalahi, 2019) yang berjudul “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Levarage*, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran

Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Sitepu & Silalahi, 2019) adalah pada teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori keagenan dan teori signaling, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu & Silalahi, 2019) menggunakan teori akuntansi positif dan teori keagenan. Serta objek penelitian ini yaitu pada penelitian kali ini meneliti perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Pada penelitian ini sampel yang digunakan perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang berkontribusi besar dalam perkembangan perekonomian di Indonesia dan dengan banyaknya perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang melakukan metode revaluasi dalam aset tetapnya maka akan memberikan informasi aset tetap perusahaan yang tepat dan akan menarik banyak investor yang datang untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut. Dengan banyaknya investasi dalam perusahaan tersebut maka akan menyebabkan peningkatan pada perusahaan manufaktur khususnya dalam sektor aneka industri sehingga akan berdampak pada peningkatan perekonomian Indonesia pula.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai permasalahan yang sangat luas maka membutuhkan pembatasan masalah agar lebih memfokuskan masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi oleh beberapa faktor terkait intensitas aset tetap, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan yang kemungkinan dianggap memiliki pengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2020-2022 yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia).

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menguji pengaruh positif intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap.
2. Untuk menguji pengaruh positif *leverage* terhadap revaluasi aset tetap.
3. Untuk menguji pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap revaluasi aset tetap.
4. Untuk menguji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat kita merumuskan manfaat penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukan penelitian ini maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan serta menambah pengetahuan tentang pengaruh intensitas aset tetap, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Untuk manambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh intensitas aset tetap, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

b) Bagi investor

Hasil dalam penelitian ini diharapkan menjadi pembanding dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dan juga dapat ,menambah pengetahuan tentang laporan keuangan terutama tentang revaluasi pada aset tetap yang ada diperusahaan.

c) Bagi pihak-pihak lain (Perusahaan, Pemerintah dan Auditor)

Hasil dalam penelitian ini diharapkan menjadi pembanding, referensi atau sebagai bahan acuan dalam membuat keputusan yang dilakukan oleh oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti perusahaan, pemerintah dan auditor.

